

Devi (2003). Perkembangan Kesadaran dan Preferensi Etnis pada Anak-anak Usia 6-7 tahun dan anak usia 10-12 tahun antara Kelompok Etnis Cina dan Kelompok Etnis Jawa di Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Sikap rasialis dipicu oleh stereotip dan prasangka sosial yang sering terjadi di Indonesia dan sering diakhiri dengan pertikaian, perampasan, pemerkosaan, dan pembunuhan oleh kelompok etnis Jawa terhadap kelompok etnis Cina. Munculnya stereotip dan prasangka disebabkan oleh komunikasi yang kurang intensif dan informasi yang tidak akurat pada masing-masing kelompok etnis.

Pemahaman etnis seharusnya sudah diterima anak-anak sejak usia 6 sampai 12 tahun karena telah memiliki kemampuan untuk mengerti diri sendiri dan orang lain yang mempunyai perbedaan perspektif dalam situasi sosial, apalagi anak yang memiliki perbedaan etnis, sehingga anak dari satu etnis mulai berpikir dan mempunyai perasaan yang berbeda pada etnis lain. Selman (1996) menyebut sebagai awal pengambilan perspektif sosial, maka peran keluarga sangat diperlukan untuk mendidik-bermain, membina sikap disiplin, dan mendampingi anak selama proses menuju kearah kedewasaan emosional.

Penelitian ini mengambil masalah perkembangan kesadaran dan preferensi etnis pada anak usia 6-7 tahun dan 10-12 tahun dari kelompok etnis Cina dan Jawa, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kesadaran dan preferensi etnis pada anak usia 6-7 tahun dan usia 10-12 tahun antara kelompok anak etnis Cina dan kelompok etnis Jawa dengan jumlah subyek 36 orang. Metode yang digunakan adalah Kualitatif-Kuantitatif (campuran). Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, dan analisa data yang digunakan adalah teknik kuantitatif non-parametrik. Hipotesis diuji dengan teknik statistik chi square.

Hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada perkembangan kesadaran dan preferensi etnis berdasarkan usia, yakni usia 6-7 tahun dan anak usia 10-12 tahun selain pada indikator pengenalan budaya dan prasangka. Hipotesis berdasarkan kelompok, antara etnis Cina dan etnis Jawa tidak ada perbedaan yang signifikan selain pada indikator proses pencarian identitas diri sebagai kelompok etnis dan prasangka sosial. Persamaan hasil uji hipotesis antar kelompok usia dan kelompok etnis adalah pada pengalaman hubungan antar etnis, pengenalan atribut dan stereotipe.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa perkembangan usia mempengaruhi proses perkembangan intelektual dan aktivitas sampai pada taraf tertentu menuju proses pencarian (*internalization*) akan identitas diri sebagai bentuk kebebasan dan kemandirian. Prasangka sosial, pada anak usia 6-7 tahun belum begitu nampak selain memilih kelompok dengan orientasi atribusi sifat, namun pada anak usia 10-12 tahun sudah memiliki orientasi sosial, motif atau kepentingan dan dipengaruhi oleh prasangka sosial.